



Pengelolaan Kelas Berbasis Moderasi Islam dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Fikih serta Sikap Keagamaan Peserta Didik

Ita Fatmawati

Pascasarjana Pendidikan Islam Moderat Universitas KIAI Abdullah Faqih Suci Manyar, Gresik, Indonesia

Email Korespondensi: Itafatmawati1011@gmail.com

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 02 Februari 2026

ABSTRACT

This article explores how classroom management infused with Islamic moderation values correlates with students' achievement in fiqh learning and their religious attitudes within the Madrasah Tsanawiyah setting. Islamic moderation – embodied in tawassuth, tasamuh, i'tidal, and tawazun – provides a framework for creating a safe, inclusive, and balanced learning environment. Employing a quantitative correlational method, data were gathered through instruments measuring moderate classroom practices, fiqh learning assessments based on Fath al-Qarib, and a scale designed to capture students' religious attitudes inspired by the ethical teachings in Ta'lim al-Muta'allim. The overall findings indicate that moderate-oriented classroom management in MA is implemented quite well. Students' achievements in fiqh meet the minimum learning standards, and their religious attitudes generally reflect moderation. Statistical tests confirm a significant positive relationship between moderate classroom management and both fiqh learning outcomes and students' religious attitudes. These findings suggest that integrating moderation values into classroom management contributes not only to cognitive progress but also to shaping religious attitudes that are more balanced and tolerant. Strengthening teachers' competence in applying moderate teaching practices is recommended as part of efforts to enhance holistic Islamic education.

Keywords: Islamic moderation, classroom management, fiqh achievement, religious attitude.

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji bagaimana manajemen kelas yang diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi Islam berkorelasi dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fikih serta sikap keagamaan mereka di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Moderasi Islam – yang diwujudkan dalam nilai tawassuth, tasamuh, i'tidal, dan tawazun – memberikan kerangka untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan seimbang. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, data dikumpulkan melalui instrumen yang mengukur praktik manajemen kelas moderat, penilaian pembelajaran fikih berdasarkan kitab Fath al-Qarib, serta skala sikap keagamaan siswa yang terinspirasi dari ajaran etika dalam Ta'lim al-Muta'allim. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa manajemen kelas berorientasi moderasi di Madrasah Aliyah telah diterapkan dengan cukup baik. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih memenuhi standar ketuntasan minimal, dan sikap keagamaan mereka secara umum mencerminkan nilai-nilai moderasi. Uji statistik mengonfirmasi adanya hubungan positif yang signifikan antara manajemen kelas moderat dengan hasil belajar fikih serta sikap keagamaan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa

pengintegrasian nilai-nilai moderasi dalam manajemen kelas tidak hanya berkontribusi pada perkembangan kognitif siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap keagamaan yang lebih seimbang dan toleran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam menerapkan praktik pembelajaran moderat direkomendasikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang holistik.

Kata kunci: moderasi Islam, manajemen kelas, prestasi fikih, sikap keagamaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam pada era kontemporer dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, terutama berkaitan dengan dinamika keberagaman peserta didik. Arus informasi keagamaan yang begitu deras melalui media sosial dan berbagai platform digital menghadirkan spektrum pemahaman yang sangat beragam, mulai dari yang inklusif dan moderat hingga yang cenderung eksklusif bahkan ekstrem. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah, untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk sikap keagamaan peserta didik yang seimbang, toleran, dan berkeadaban.

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam formal memiliki posisi strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam. Moderasi Islam (*wasathiyah*) dipahami sebagai sikap beragama yang berada di tengah, tidak berlebihan (*ifrāt*) dan tidak pula mengurangi ajaran agama (*tafrīt*), serta menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, dan toleransi. Konsep ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mencetak individu yang taat secara ritual, tetapi juga mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural. Oleh karena itu, moderasi Islam perlu diimplementasikan secara konkret dalam praktik pendidikan sehari-hari, salah satunya melalui pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran. Secara pedagogis, pengelolaan kelas tidak hanya dimaknai sebagai upaya menciptakan ketertiban dan mengendalikan perilaku peserta didik, tetapi juga sebagai proses membangun iklim belajar yang kondusif, dialogis, dan humanis. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki hubungan erat dengan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong partisipasi aktif, rasa aman, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam konteks pendidikan Islam, pengelolaan kelas idealnya tidak bersifat netral nilai, melainkan berlandaskan pada prinsip-prinsip etika keislaman. Nilai-nilai moderasi Islam seperti *tawassuṭ* (sikap tengah), *tasāmuḥ* (toleransi), *ʿiṭidāl* (keadilan), dan *tawāzun* (keseimbangan) dapat dijadikan landasan normatif dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Pengelolaan kelas yang berorientasi pada nilai-nilai tersebut memungkinkan terciptanya relasi pedagogis yang tidak otoriter, tetapi tetap berwibawa, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap keberagaman yang inklusif dan proporsional.

Namun demikian, kajian empiris yang secara khusus mengaitkan pengelolaan kelas dengan nilai moderasi Islam masih relatif terbatas. Sebagian

besar penelitian tentang manajemen kelas lebih menekankan pada aspek teknis dan psikologis, seperti pengaturan fisik ruang kelas, strategi disiplin, dan kontrol perilaku, tanpa mengaitkannya dengan dimensi nilai keagamaan. Di sisi lain, penelitian tentang moderasi Islam di madrasah lebih banyak berfokus pada kurikulum, peran guru pendidikan agama, atau kebijakan kelembagaan, sementara praktik pengelolaan kelas sebagai ruang mikro internalisasi nilai moderasi belum banyak dieksplorasi secara mendalam.

Pembelajaran fikih sebagai salah satu mata pelajaran inti di madrasah juga menghadapi tantangan serupa. Pembelajaran fikih pada praktiknya masih sering berorientasi pada hafalan hukum dan ketentuan normatif, sehingga kurang memberi ruang bagi pengembangan pemahaman kontekstual dan sikap keberagamaan yang moderat. Padahal, kitab Fath al-Qarib sebagai salah satu rujukan fikih yang diajarkan di madrasah memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara pedagogis agar tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga membentuk cara pandang keagamaan yang seimbang. Selain itu, sikap keagamaan peserta didik – seperti toleransi, sikap adil, dan penghargaan terhadap perbedaan – merupakan aspek afektif yang tidak kalah penting untuk dikaji.

Kitab Ta'lim al-Muta'allim menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu, tetapi juga oleh adab dan sikap peserta didik dalam menuntut ilmu. Prinsip-prinsip etika pendidikan yang terkandung dalam kitab tersebut relevan untuk dijadikan acuan dalam menilai sikap keagamaan peserta didik, khususnya dalam konteks moderasi Islam. Dengan demikian, mengkaji hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam, hasil belajar fikih, dan sikap keagamaan peserta didik menjadi penting dan relevan secara akademik maupun praktis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengisi celah kajian dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pengelolaan kelas, serta menganalisis hubungannya dengan hasil belajar fikih dan sikap keagamaan peserta didik di madrasah. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan manajemen kelas berbasis nilai Islam moderat, sekaligus kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam yang holistik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama, antara lain: (1) perlunya penguatan nilai moderasi Islam dalam praktik pembelajaran di madrasah; (2) pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi Islam; (3) hasil belajar fikih yang masih cenderung berorientasi kognitif; dan (4) sikap keagamaan peserta didik yang perlu dikaji secara lebih sistematis. Untuk menghindari perluasan pembahasan yang tidak terarah, penelitian ini dibatasi pada: (1) pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru fikih di madrasah; (2) nilai moderasi Islam yang meliputi tawassuṭ, tasāmuḥ, i'tidāl, dan tawāzun; (3) hasil belajar fikih yang diukur berdasarkan materi yang merujuk pada Fath al-Qarib; serta (4) sikap keagamaan peserta didik yang dikaji berdasarkan indikator etika belajar dalam Ta'lim al-Muta'allim.

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam di madrasah? (2) Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih serta sikap keagamaan peserta didik?

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam; (2) mengukur hasil belajar fikih peserta didik dengan menggunakan acuan Fath al-Qarib; (3) menggambarkan sikap keagamaan peserta didik; dan (4) menganalisis hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih serta sikap keagamaan peserta didik.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam, khususnya terkait dengan pengembangan konsep pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi Islam dalam pengelolaan kelas, bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar pengembangan kajian yang lebih mendalam.

Kerangka Teori

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Secara umum, pengelolaan kelas dipahami sebagai serangkaian upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kondisi belajar yang optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian perilaku peserta didik, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi sosial, iklim emosional, serta pengaturan lingkungan fisik kelas.

Dalam perspektif pedagogik modern, pengelolaan kelas dipandang sebagai proses yang bersifat preventif dan kuratif. Bersifat preventif karena bertujuan mencegah munculnya perilaku yang mengganggu proses pembelajaran melalui penciptaan iklim kelas yang kondusif, dan bersifat kuratif karena berfungsi menangani berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak lagi diposisikan sebagai pengontrol tunggal yang bersifat otoriter, melainkan sebagai fasilitator yang mampu membangun relasi dialogis dengan peserta didik.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan kelas memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Kelas yang dikelola dengan baik memungkinkan terjadinya proses belajar yang aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang lemah cenderung melahirkan suasana belajar yang tidak kondusif, rendahnya motivasi belajar, serta menurunnya capaian akademik. Oleh karena itu, pengelolaan kelas tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara keseluruhan.

Moderasi Islam atau wasathiyyah merupakan konsep keberagamaan yang menekankan sikap tengah, seimbang, dan adil dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Moderasi Islam menolak sikap ekstrem dalam beragama, baik yang bersifat radikal dan kaku dalam memahami teks keagamaan,

maupun yang cenderung liberal tanpa batas hingga mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Konsep ini menegaskan bahwa ajaran Islam pada hakikatnya bersifat rahmatan lil 'ālamīn dan relevan dengan berbagai konteks ruang dan waktu.

Dalam Al-Qur'an, konsep wasathīyyah tercermin dalam penyebutan umat Islam sebagai ummatan wasāṭan, yakni umat yang berada di posisi tengah dan berfungsi sebagai saksi bagi umat manusia. Posisi tengah tersebut mengandung makna normatif sekaligus etis, yaitu tuntutan agar umat Islam bersikap adil, proporsional, dan tidak terjebak pada sikap berlebihan dalam beragama. Dengan demikian, moderasi Islam bukanlah upaya mereduksi ajaran agama, melainkan cara memahami dan mengamalkannya secara kontekstual, bijaksana, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks kehidupan sosial, moderasi Islam meniscayakan sikap terbuka terhadap perbedaan, penghargaan terhadap keragaman, serta komitmen terhadap nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut menjadi sangat relevan dalam masyarakat plural, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya menanamkan kesalehan individual, tetapi juga membentuk kesalehan sosial yang tercermin dalam sikap toleran, dialogis, dan inklusif.

Nilai-nilai utama dalam moderasi Islam meliputi tawassuṭ (mengambil jalan tengah), tasāmuḥ (toleransi), i'tidāl (keadilan), dan tawāzun (keseimbangan). Keempat nilai ini menjadi landasan etik dalam membangun relasi sosial dan kelembagaan, termasuk relasi pedagogis antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, moderasi Islam dapat dijadikan kerangka nilai dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang humanis dan berkeadaban.

Pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam merupakan pendekatan pedagogik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen kelas dengan nilai-nilai wasathīyyah. Pendekatan ini memandang kelas bukan sekadar ruang transfer pengetahuan, melainkan ruang pembentukan karakter dan sikap keagamaan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengelola teknis pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan sikap moderat, adil, dan toleran.

Penerapan nilai tawassuṭ dalam pengelolaan kelas tercermin dalam sikap guru yang proporsional dalam memberikan aturan, penghargaan, maupun sanksi. Guru menghindari sikap terlalu permisif maupun terlalu represif, sehingga disiplin kelas dibangun atas dasar kesadaran dan tanggung jawab bersama. Nilai tasāmuḥ diwujudkan melalui keterbukaan terhadap perbedaan pendapat, latar belakang, dan karakter peserta didik, serta penciptaan ruang dialog yang sehat dalam proses pembelajaran.

Nilai i'tidāl tercermin dalam perlakuan guru yang adil dan tidak diskriminatif terhadap seluruh peserta didik. Guru memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, berpendapat, dan berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Sementara itu, nilai tawāzun tampak dalam keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembinaan sikap keagamaan, antara ketegasan dan empati, serta antara hak dan kewajiban dalam kehidupan kelas.

Pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam berpotensi menciptakan iklim belajar yang aman, inklusif, dan kondusif. Peserta didik merasa dihargai sebagai subjek pembelajaran, sehingga terdorong untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan sikap keberagamaan yang positif. Dengan demikian, kelas tidak hanya menjadi ruang belajar kognitif, tetapi juga wahana internalisasi nilai-nilai Islam moderat secara nyata.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran fikih, hasil belajar tidak hanya diukur melalui kemampuan peserta didik dalam menghafal hukum-hukum syariat, tetapi juga melalui pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran dalam mengamalkan ajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fikih yang efektif seharusnya mampu mengintegrasikan antara penguasaan materi dan pemahaman kontekstual. Kitab Fath al-Qarib sebagai salah satu rujukan fikih yang banyak digunakan di madrasah memiliki karakteristik sistematis dan aplikatif. Materi yang disajikan mencakup aspek ibadah dan muamalah yang dekat dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga relevan untuk dijadikan acuan dalam mengukur hasil belajar fikih.

Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar fikih dipahami sebagai capaian akademik peserta didik yang diukur berdasarkan penguasaan materi fikih yang merujuk pada Fath al-Qarib. Hasil belajar tersebut menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran fikih sekaligus cerminan efektivitas pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.

Sikap keagamaan merupakan kecenderungan internal individu dalam memahami, menghayati, dan mengekspresikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sikap keagamaan tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga dalam perilaku sosial, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan sikap adil terhadap sesama.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan sikap keagamaan merupakan tujuan fundamental yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian akademik. Kitab Ta'lim al-Muta'allim menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu, tetapi juga oleh adab dan akhlak peserta didik dalam menuntut ilmu. Prinsip-prinsip etika belajar yang terkandung dalam kitab tersebut relevan untuk dijadikan indikator dalam menilai sikap keagamaan peserta didik. Sikap keagamaan peserta didik dalam penelitian ini dikaji melalui indikator-indikator seperti penghormatan kepada guru, sikap menghargai sesama peserta didik, kedisiplinan dalam belajar, serta keseimbangan antara ilmu dan amal. Indikator-indikator tersebut sejalan dengan nilai-nilai moderasi Islam dan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang moderat. Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam diposisikan sebagai variabel yang memiliki hubungan dengan hasil belajar fikih dan sikap keagamaan peserta didik. Pengelolaan kelas yang mengintegrasikan nilai tawassut, tasamuh, i'tidāl, dan tawāzun diyakini mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, aman, dan inklusif.

Iklim pembelajaran yang demikian memungkinkan peserta didik untuk belajar secara optimal, baik dalam aspek kognitif maupun afektif. Dalam pembelajaran fikih, pengelolaan kelas yang moderat dapat mendorong pemahaman materi secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, interaksi pedagogis yang adil dan dialogis berkontribusi terhadap pembentukan sikap keagamaan peserta didik yang seimbang dan toleran.

Bertolak dari kerangka berpikir tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih peserta didik. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan sikap keagamaan peserta didik.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih dan sikap keagamaan peserta didik. Pendekatan korelasional tidak dimaksudkan untuk memberikan perlakuan atau manipulasi variabel, melainkan untuk menggambarkan kondisi empiris yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memperoleh gambaran objektif mengenai relasi antara variabel bebas dan variabel terikat dalam konteks pendidikan Islam di madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran fikih dengan menggunakan rujukan kitab Fath al-Qarib. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik, yaitu kesesuaian karakteristik madrasah dengan fokus penelitian serta ketersediaan data yang dibutuhkan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran berjalan, yang meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik madrasah yang mengikuti pembelajaran fikih pada jenjang yang telah ditentukan. Populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik probability sampling, dengan metode simple random sampling. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat merepresentasikan kondisi populasi secara lebih objektif. Jumlah sampel ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah populasi dan tingkat keterwakilan yang memadai. Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu: (1) Variabel bebas (X): Pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam. (2) Variabel terikat pertama (Y1): Hasil belajar fikih peserta didik. (3) Variabel terikat kedua (Y2): Sikap keagamaan peserta didik.

Pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dipahami sebagai upaya guru dalam mengelola kelas dengan mengintegrasikan nilai tawassuṭ, tasāmuḥ, i'tidāl, dan tawāzun. Hasil belajar fikih merujuk pada capaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran fikih, sedangkan sikap keagamaan mencerminkan kecenderungan perilaku religius peserta didik dalam kehidupan belajar dan sosial. Untuk menghindari perbedaan penafsiran, variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut: (1) Pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam adalah perilaku dan strategi guru dalam mengelola kelas yang mencerminkan nilai tawassuṭ (sikap tengah), tasāmuḥ (toleransi), i'tidāl (keadilan), dan tawāzun (keseimbangan), yang diukur melalui angket persepsi peserta didik. (2) Hasil belajar fikih adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari tes pembelajaran fikih yang merujuk pada materi dalam kitab Fath al-Qarib. (3) Sikap keagamaan peserta didik adalah kecenderungan sikap religius peserta didik yang mencakup adab belajar, sikap terhadap guru dan teman, serta keseimbangan antara ilmu dan amal, yang diukur melalui angket berdasarkan indikator dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: (1) Angket, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dan sikap keagamaan peserta didik. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. (2) Tes, digunakan untuk mengukur hasil belajar fikih peserta didik berdasarkan materi yang telah dipelajari. (3) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil madrasah, daftar peserta didik, dan dokumen akademik lainnya. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan dan dikonsultasikan kepada ahli sebelum digunakan dalam penelitian. reliabilitasnya sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen diuji menggunakan teknik korelasi product moment. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan secara berulang. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel, seperti nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih serta sikap keagamaan peserta didik. Teknik korelasi yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik data, baik menggunakan korelasi Pearson maupun Spearman. Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) H₀₁: Tidak terdapat hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih peserta didik.

H₁₁: Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih peserta didik. (2) H₀₂: Tidak terdapat hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan sikap keagamaan peserta didik.

H1₂: Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan sikap keagamaan peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data lapangan secara sistematis. Penyajian hasil penelitian tidak hanya dimaksudkan untuk menampilkan data secara deskriptif, tetapi juga untuk menafsirkan temuan penelitian dalam kerangka teori pengelolaan kelas dan nilai-nilai moderasi Islam (wasathiyah). Dengan demikian, Bab IV diarahkan untuk memberikan jawaban komprehensif atas rumusan masalah penelitian, khususnya terkait hubungan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih serta sikap keagamaan peserta didik.

A. *Deskripsi Data*

Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian sebagaimana tercermin dalam data lapangan. Data yang disajikan merupakan hasil pengukuran melalui instrumen penelitian yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga secara metodologis dapat dipertanggungjawabkan. Variabel yang dideskripsikan meliputi pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam, hasil belajar fikih, dan sikap keagamaan peserta didik.

B. *Pengelolaan Kelas Berbasis Moderasi Islam*

Berdasarkan hasil analisis data angket, pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memandang guru fikih telah menerapkan praktik pengelolaan kelas yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Guru tidak semata-mata berperan sebagai pengendali perilaku peserta didik, melainkan juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membangun relasi dialogis dan partisipatif di dalam kelas.

Pengelolaan kelas yang berlandaskan moderasi Islam tercermin dalam beberapa aspek, antara lain keterbukaan guru dalam menerima pendapat peserta didik, penggunaan pendekatan persuasif dan edukatif dalam menangani pelanggaran disiplin, serta upaya menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh peserta didik. Praktik tersebut sejalan dengan pandangan pedagogik modern yang menempatkan kelas sebagai ruang interaksi sosial yang dinamis, bukan sekadar ruang kontrol dan penertiban.

C. *Hasil Belajar Fikih*

Hasil belajar fikih peserta didik, yang diukur melalui tes hasil belajar, menunjukkan kecenderungan berada pada kategori sedang hingga tinggi. Sebagian besar peserta didik mampu mencapai indikator pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan, baik pada ranah pengetahuan maupun pemahaman konseptual terhadap materi fikih.

Temuan ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran fikih berlangsung secara relatif efektif. Pengelolaan kelas yang tertib, kondusif, dan dialogis memberikan ruang yang memadai bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi kognitifnya. Selain itu, suasana kelas yang mendukung memungkinkan peserta didik mengaitkan materi fikih dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada hafalan hukum, tetapi berkembang menuju pemahaman yang lebih bermakna.

D. Sikap Keagamaan Peserta Didik

Data mengenai sikap keagamaan peserta didik menunjukkan kecenderungan yang positif. Peserta didik menampilkan sikap keberagaman yang moderat, antara lain ditunjukkan melalui sikap toleran terhadap perbedaan praktik keagamaan, keterbukaan dalam berdialog, serta kecenderungan untuk tidak bersikap eksklusif atau menyalahkan kelompok lain yang berbeda pandangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih yang didukung oleh pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam berkontribusi dalam pembentukan sikap keagamaan yang seimbang. Peserta didik tidak hanya memahami ajaran fikih secara normatif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai etis seperti saling menghargai dan hidup berdampingan secara damai dalam keberagaman.

E. Analisis Hubungan Antarvariabel

Analisis hubungan antarvariabel dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih dan sikap keagamaan peserta didik. Analisis ini menjadi penting untuk menegaskan posisi pengelolaan kelas sebagai variabel pedagogis yang berpengaruh terhadap capaian akademik dan pembentukan sikap keberagaman.

F. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Fikih

Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas pengelolaan kelas yang diterapkan guru, semakin tinggi pula capaian hasil belajar fikih peserta didik. Hubungan tersebut menegaskan bahwa pengelolaan kelas bukan sekadar aspek teknis dalam pembelajaran, melainkan bagian integral dari proses pedagogis yang menentukan efektivitas pembelajaran. Iklim kelas yang adil, tertib, dan dialogis memungkinkan peserta didik untuk belajar secara optimal, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan motivasi belajar.

G. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Sikap Keagamaan Peserta Didik

Selain berhubungan dengan hasil belajar, pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan sikap keagamaan peserta didik. Peserta didik yang berada dalam lingkungan kelas yang dikelola secara moderat cenderung memiliki sikap keagamaan yang inklusif, toleran, dan tidak ekstrem.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kelas merupakan ruang strategis bagi internalisasi nilai-nilai keagamaan. Melalui pengelolaan kelas yang menekankan keadilan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan, peserta didik belajar mempraktikkan nilai-nilai moderasi Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

H. Makna Pedagogis Hubungan Antarvariabel

Secara pedagogis, hubungan antarvariabel tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fikih sekaligus membentuk karakter keberagamaan peserta didik. Guru fikih tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola kelas secara humanis dan moderat.

Pembahasan

1) Perbandingan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pengelolaan kelas yang menekankan pentingnya iklim kelas yang kondusif dan relasi positif antara guru dan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan sikap sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran fikih yang hanya berorientasi pada aspek kognitif dan normatif, tanpa didukung pendekatan pedagogis yang tepat, berpotensi melahirkan pemahaman keagamaan yang kaku dan tekstual.

2) Relevansi dengan Nilai Wasathiyyah

Nilai-nilai wasathiyyah seperti keadilan, keseimbangan, dan toleransi tercermin secara nyata dalam praktik pengelolaan kelas yang diteliti. Guru berperan sebagai teladan dalam bersikap adil terhadap seluruh peserta didik, menyeimbangkan antara ketegasan dan kasih sayang, serta membuka ruang dialog dalam menyikapi perbedaan pandangan.

Implementasi nilai wasathiyyah dalam pengelolaan kelas menjadikan pembelajaran fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan hukum Islam, tetapi juga pada pembentukan sikap keberagamaan yang moderat, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan masyarakat majemuk.

3) Posisi Temuan Penelitian dalam Kajian Pendidikan Islam Moderat

Penelitian ini menempatkan pengelolaan kelas sebagai salah satu instrumen strategis dalam pengembangan pendidikan Islam moderat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa moderasi Islam tidak hanya dapat diajarkan melalui kurikulum dan materi ajar, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik pedagogis sehari-hari, khususnya dalam pengelolaan kelas.

Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kajian pendidikan Islam moderat yang selama ini lebih banyak menekankan aspek konseptual dan normatif, dengan menyoroti pentingnya dimensi pedagogis dan praksis pembelajaran sebagai medium internalisasi nilai-nilai moderasi Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran fikih di madrasah, baik terhadap capaian hasil belajar maupun pembentukan sikap keagamaan peserta didik. Pertama, penerapan pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam di madrasah berada pada kategori baik. Guru fikih telah menerapkan praktik pengelolaan kelas yang mencerminkan nilai tawassuṭ, tasāmuḥ, i'tidāl, dan tawāzun melalui interaksi yang dialogis, perlakuan yang adil, serta pendekatan disiplin yang persuasif dan humanis. Praktik tersebut menciptakan iklim kelas yang kondusif, aman, dan inklusif bagi peserta didik. Kedua, hasil belajar fikih peserta didik menunjukkan capaian yang relatif baik. Peserta didik tidak hanya mampu memahami materi fikih yang merujuk pada kitab Fath al-Qarīb secara kognitif, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas yang tertib dan dialogis berkontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran fikih. Ketiga, sikap keagamaan peserta didik cenderung berada pada kategori positif dan moderat. Peserta didik menampilkan sikap toleran, terbuka terhadap perbedaan, serta menunjukkan adab belajar yang sejalan dengan nilai-nilai etika dalam Ta'lim al-Muta'allim. Temuan ini menegaskan bahwa kelas tidak hanya berfungsi sebagai ruang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keagamaan. Keempat, terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam dengan hasil belajar fikih serta sikap keagamaan peserta didik. Semakin baik pengelolaan kelas yang diterapkan guru dengan berlandaskan nilai-nilai moderasi Islam, semakin tinggi capaian hasil belajar fikih dan semakin positif sikap keagamaan peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan kelas berbasis moderasi Islam memiliki makna pedagogis yang strategis dalam pengembangan pendidikan Islam yang holistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazzi, Ibn Qasim. Fath Al-Qarīb Al-Mujīb. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2005.
- Al-Qaradawi, Yusuf. Fiqh Al-Wasatiyyah Al-Islamiyyah. Kairo: Dar al-Shuruq, 2010, 2010.
- Al-Zarnuji, Burhan al-Din. Ta'lim Al-Muta'allim Ṭarīq Al-Ta'Allum. Beirut: Dār al-Fikr, t.t, n.d.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta., 2014.
- Azyumardi Azra. Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan. Jakarta: Mizan, 2017. https://mizanstore.com/islam_dalam_bingkai_keindonesiaan_49041.
- Bloom, Benjamin S. Taxonomy of Educational Objectives. Longman, 1956.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Strategi Belajar Mengajar. New York: Longman, 2011.
- Emmer, Edmund. Classroom Management to Improve Student Achievemen. Educational Psychology, 2015.
- Evertson, Carolyn M., and Weinstein, Carol S. Handbook of Classroom Management. New York: Routledge, 2006.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- — —. Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019.
- Maemunah, Siti. "Manajemen Kelas Berbasis Nilai Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa," 2020.
- Marzano, Robert. "Classroom Management That Works," 2003.
- Masrun. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta, 2010.
- Mulyasa, E. Manajemen Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- — —. Manajemen Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muzadi, Hasyim. Islam Rahmatan Lil 'Alamin. Jakarta: LP3ES, 2010.
- Rahman, Fazlur. "Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition." University of Chicago Press, 1982.
<https://press.uchicago.edu/ucp/books/book/chicago/I/bo3684006.html>.
- Slavin, Robert E. Educational Psychology: Theory and Practice. Boston: Pearson, 2018.
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- — —. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wahid, Abdurrahman. Islamku, Islam Anda, Islam Kita. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.